

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian adalah Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan-bahan Produksi Untuk Menjamin Stabilitas Proses Produksi. Penelitian akan dilakukan pada Perusahaan Industri PT. Tropica Mas Pharmaceuticals yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri formulasi farmasi. Perusahaan ini terletak di Warung Danas RT/RW 03/02 km 8 Desa Kademangan, Kecamatan Made, Kabupaten Cianjur 43292.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

P.T. Tropica Mas Pharmaceuticals, pada awalnya berdiri pada tanggal 6 April 1974 dengan nama Tropica dan berkedudukan di Tasikmalaya sehubungan dengan tidak disetujui nama tersebut oleh Departemen Kehakiman, maka diubahlah menjadi P.T. Tropica Mas dan mendapatkan persetujuan dari Departemen Kehakiman pada tanggal 27 Desember 1974. Kemudian pada tanggal 26 April 1985 kedudukan lokasi dipindahkan dari Jl. Siliwangi no 27 Tasikmalaya ke tempat saat ini berada yaitu kampung Warung Danas rt/rw 03/02 km 8 Desa Kademangan, Kecamatan Made, Kabupaten Cianjur 43292. Luas tanahnya adalah 17.283m². Tanggal 9 Juli 1994 namanya diganti menjadi PT. TROPICA MAS PHARMACEUTICALS, kemudian pada tanggal 23 Desember 1996 kedudukan kantor yang semula dipusatkan di Cianjur dipindahkan ke Jl Alu-alu no 28 Jati Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Bangunan fisik dan manajemen diarahkan berdasarkan konsep dan pedoman cara pembuat obat yang baik (CPOB), sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 43 /men kes/ sk/ II/ 1988, agar dapat dicapai mutu yang baik. Terdiri dari bagian-bagian administrasi, bagian produksi, bagian laboratorium, bagian gudang, bagian teknik, dan bagian penunjang lainnya. CPOB dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu: sumber daya manusia yang terdiri dari

struktur organisasi, personalia dan uraian tugas serta pendidikan dan latihan, perangkat keras yang terdiri dari bangunan, mesin produksi dan laboratorium, serta lingkungan dan sanitasi, perangkat lunak terdiri dari sistem produksi, sistem pengawasan mutu, sistem administrasi dan dokumentasi, prosedur tetap dokumen *batch* (dokumentasi yang berisi segala sesuatu mengenai laporan jalannya produksi atau pengolahan obat, karena setiap satu bagian proses sudah selesai selalu dilakukan pemeriksaan jika sesuai dengan spesifikasi maka proses baru dilanjutkan kembali), sistem penanganan keluhan, serta sistem pergudangan dan distribusi.

Bangunan total seluas 3.458 m², dengan rincian:

- Administrasi : 240,0 m²
- Produksi non Blaktam : 504,0 m² (RIP = 1783 m²)
- Produksi Blaktam : 420,0 m²
- Laboratorium : 128,0 m²
- Laboratorium Mikrobiologi : 32,0 m²
- Gudang : 476,0 m²
- Teknis & Penunjang : 200,0 m²
- Sosial/R.Serbaguna : 233,0 m²

Pemeriksaan kelengkapan dan persyaratan CPOB dilakukan oleh tim POM Departemen Kesehatan Pusat /B POM Jawa Barat sejak tahun 1991 sampai dengan 1994. Perizinan diterbitkan pada tanggal 10 Februari 1994 dalam persetujuan CPOB, Direktorat Jendral POM Dep.Kes RI No.674-681/CPOB/A/II/1994, (surat perijinan dapat dilihat pada lampiran), dengan beberapa produk sudah diproduksi dan di pasarkan dalam bentuk solida dan liquida (bentuk sediaan cair/sirup, tablet, kapsul, serbuk, semi cair). Jumlah tenaga kerja saat ini berjumlah 150 orang, termasuk 10 orang apoteker. Jam kerja yang tersedia per hari adalah 8 jam , dengan waktu istirahat 30 menit (dari pukul 07:30 sampai dengan 16:00 wib). Sedangkan jumlah hari kerja per minggu adalah 6 hari kerja.

Secara bertahap dan direncanakan; jumlah atau jenis produk bertambah walaupun masih dibawah kapasitas produksi optimum. Efisiensi akan digerakkan

di segala sektor secara terpadu untuk menekan biaya, peningkatan potensi sumber daya manusia dilakukan dengan melaksanakan pendidikan dan latihan intern terprogram, dengan tujuan meningkatkan profesionalisme yang dapat memberikan tujuan maupun fungsi dan tanggung jawab pekerjaan.

Untuk memperluas jenis produk, khususnya golongan antibiotika sepalosporin, PT. TROPICA MAS PHARMACEUTICALS, merencanakan akan mendirikan bangunan khusus produksi produk tersebut di atas tanah bagian utara dan selatan bangunan yang saat ini telah tersedia, dengan luas $\pm 220 - 240 \text{ m}^2$.

Sampai saat ini perusahaan memiliki distributor tetap yang terdapat di Jakarta sebanyak 3 perusahaan distributor, di Bandung sebanyak 2 distributor, dan di Semarang sebanyak 1 distributor.

Data Perusahaan

1. Nama Perusahaan : TROPICA MAS PHARMACEUTICALS
 2. Status : Perseroan Terbatas (P T)
 3. Kategori : Swasta Nasional
 4. Bidang Usaha : Industri Farmasi - Formulasi
 5. Alamat Pabrik : Kp. Warung Danas RT 02 / 05 km 8, Desa Kademangan
Kecamatan Mande Cianjur – 43292
Telepon (0263) 317365, 317367
Fax (0263) 317364
Pemasaran Jl. Alu-alu No. 28 Jati- Pulo Gadung Jakarta Timur 13220 Telepon (021) 47862231 Fax (021) 4700462
Jl. Cempaka Putih Tengah XXVII / 6A Jakarta 10510
Telepon (021) 42875555 (Hunting)
Fax (021) 4204447
 6. NPWP : 1.131.872.2 - 003
No. Pengukuhan PKP.003.03850.03.97
Tanggal 4 Maret 1997, seri CMKJO - 003
Bulan Juni 1998 No Pengukuhan ditetapkan sama dengan No. NPWP
-

7. Perizinan

- a. Akta Pendirian: Ditjen HUU. Dep. Kehakiman R.I. No. C2-2355-HT.01.04 - TH'85, tertanggal 26 April 1985
 - b. S I U P: Kandep Perdagangan Kab. Cianjur No. 581 / 10 - 07 / PB / IX / 1996, tertanggal 26 September 1996. Kandep Perindustrian dan Perdagangan DKI Jakarta No. 300 / 09 - 05 / PB / I / 1997, tertanggal 10 Januari 1997.
 - c. H O: Bupati Daerah Tingkat II Kab. Cianjur No. 503 / 30-Pe/HO/'96 , tertanggal 20 April 2000.
 - d. T D P: Kandep. Perdagangan Kabupaten Cianjur No. 10061300039 tertanggal 30 September 1996. Kandep. Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Jakarta Timur No. 09041612620 tertanggal 14 Januari 1997.
 - e. I U I F: Dit. Jen. P O M , Dep. Kesehatan R I. No. 01766 / A / SK / PAB / VI / 85 , tertanggal 3 Juli 1985. Dit. Jen. P O M , Dep. Kesehatan R I. No. 02255 / A / SK / PAB / VII / 86 , tertanggal 29 Juli 1986. Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I. No. PO.01.01.2.02747, tertanggal 18 Oktober 1995.
 - f. S I P A: Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral mengenai Surat Izin Pengambilan Air (SIPA) , No. 776K/101/DDJG/94, tertanggal 14 Juli 1994 belaku selama tiga tahun. Daftar ulang ke satu, No. 546.2/142-PD, tertanggal 20 Januari 1998, s/d 14 Juli 1999. Daftar ulang ke dua, No. 546.2/2075-PP, tertanggal 07 Oktober 1999, s/d 14 Juli 2001.
 - g. Persetujuan Prinsip: Kanwil Dep. Perindustrian Propinsi Jawa Barat No.312 / Kanwil. 10.05.15. / IK / b / IZ - 00.02 / X / 92, tertanggal 21 Oktober 1992. (Bentuk sediaan makanan sehat dan minuman penyegar bervitamin). Direktorat Jenderal P O M Departemen Kesehatan R.I. No. PO.01.2.4.1312 tertanggal 05 Juni 1993, mengenai Persetujuan Rencana Induk Perbaikan (RIP) fasilitas Beta-laktam.
-

- h. Persetujuan CPOB: Direktorat Jenderal P O M Departemen Kesehatan R. I. No. 674 - 681 / C P O B / A / II / 94, tertanggal 10 Februari 1994, delapan sediaan. (Bentuk sediaan Tablet, Kapsul, Serbuk, Cairan Oral, Cairan Obat Luar, Salap / Krim, Kapsul Antibiotika , Cairan Oral Antibiotika)
- i. Evaluasi AMDAL: Persetujuan Penyajian Evaluasi Lingkungan (PEL), Dep. Kesehatan R.I. Komisi AMDAL, tertanggal 18 Mei 1994. Persetujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), Dep. Kesehatan R.I. Komisi AMDAL , tertanggal 28 Juni 1994.

8. Komisaris

Komisaris Utama : Yoseph Rudyanto
Anggota Komisaris : dr. Slamet Handoyo

9. Direktur Utama : Trianto Kuswita

Direktur Pemasaran : Budianto Halim

10. Jumlah Karyawan : 200 orang

11. No Pendaftaran yang dimiliki : 70 item

Daftar item produk obat jadi terlampir.

12. Fasilitas peralatan laboratorium (Instrumen) yang ada :

HPLC merk WATERS tipe Isocratic 486 + PC
Spektrofotometer UV merk HITACHI seri 100 - 002 / 6118 - 019

13. Awal Beroperasi : 1987

14. Distributor

Jakarta :

P.T. Guna Abdi Wisesa, Jl. Kali Baru Barat Raya 65, Jakarta 10630 Tlp. (021) 4253830 Hunting, fax 4208692 Beserta cabang - cabangnya

Bandung :

P.T. Combi Putra, Jl. Terusan Holis 472 Bandung Tlp. (022) 5407365 Hunting fax 5407364 NPWP : 1.105.082.0-503

PT. Sapta Sari Tama, Jl. Jakarta No. 5, Bandung 40222, Tlp. (022) 7101832,
fax 7101832 NPWP : 1.106.301.3-424

Semarang :

P.T. Combi Putra Mandiri, Jl. Kalimas Raya No. 54/III, Tlp. (024) 515291-2,
fax 515293 NPWP : 1.105.082.0-503

3.1.2 Aktivitas PT. TROPICA MAS PHARMACEUTICALS

PT TMP bergerak dalam bidang industri formulasi farmasi yang melakukan aktivitas/ kegiatan perusahaannya berdasarkan kapasitas produksi dan jenis obat yang di gunakan dan dihasilkan pada setiap tahunnya. Aktivitas ini dapat dilihat berdasarkan table di bawah ini:

Tabel 3.1 Kapasitas Produksi Terpasang per tahun

Jenis Obat	Volume	Satuan
Serbuk	6000000	Sachets
Kapsul	82500000	Butir
Tablet	200000000	Butir
Sirup	2400000	Botol
Salap/Krim	200000	Tube @ 25 Gram
Cairan Obat Luar	200000	Botol @ 60 Mililiter

Kapasitas Produksi Terpakai per tahun

Tabel 3.2 Kapasitas Produksi Terpakai per tahun

Jenis Obat	Volume	Satuan
Serbuk	1800000	Sachets
Kapsul	1300000	Butir
Tablet	1000000	Butir
Sirup	1600000	Botol @ 100 Mililiter
Salap/Krim	-	Tube* @ 25 gram
Cairan Obat Luar	-	Botol* @ 60 Mililiter

(*)

Belum

diproduksi

Data Pendaftaran :

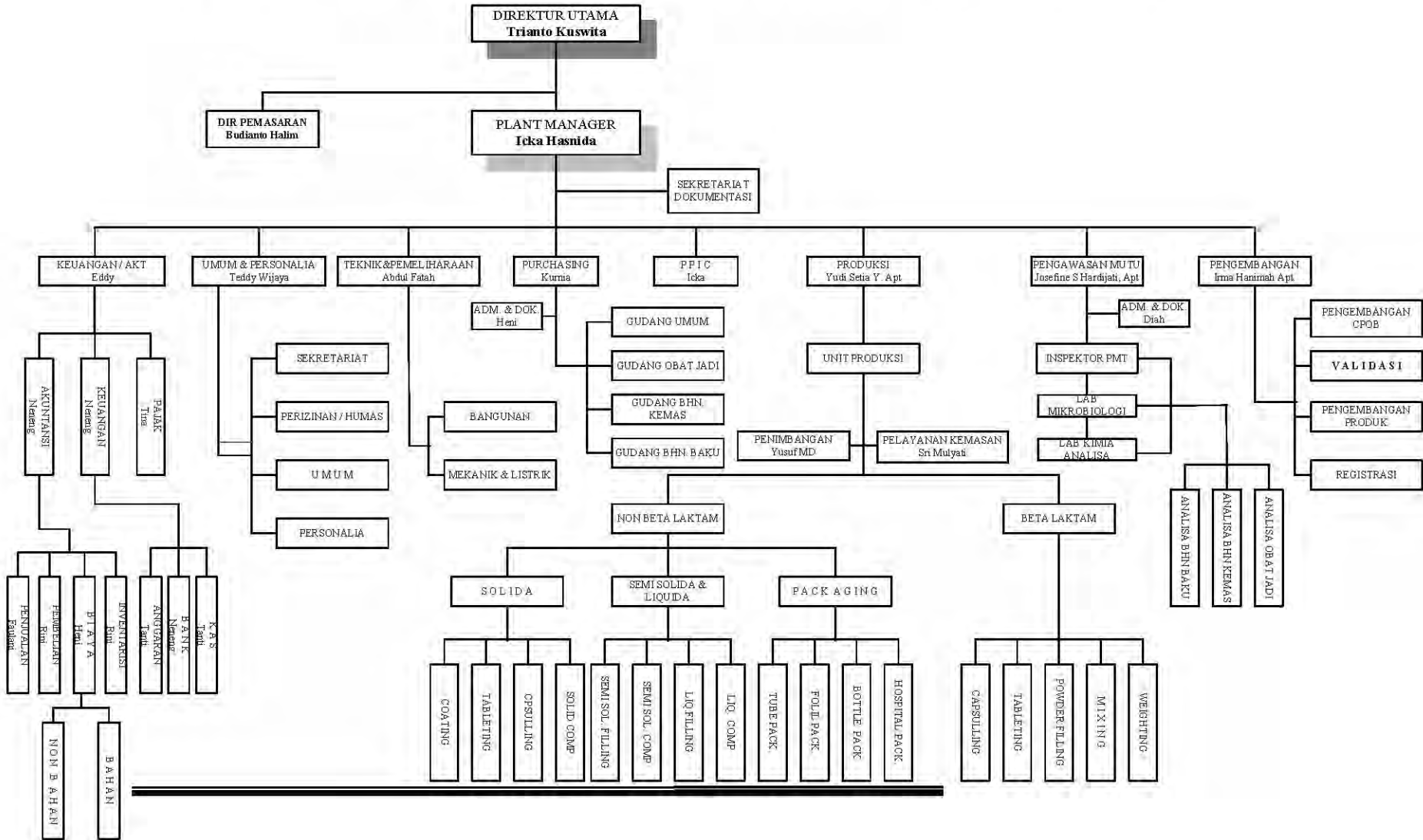
Tabel 3.3 Data Pendataan Jenis Obat

No	Bentuk Sediaan	Generik	Non Generik	Subtotal
----	----------------	---------	-------------	----------

1	Serbuk	-	3	3
2	Cairan Obat Dalam	3	9	12
3	Tablet	2	11	13
4	Kaplet	1	8	9
5	Kapsul	1	15	16
6	Cairan Obat Luar	-	3	3
7	Krim	-	1	1
8	Drops	-	1	1
9	Health Food/Vitamin	-	12	12
Total		7	36	70

3.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI INDUSTRI FARMASI PT TROPICA MAS



3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang akan dibahas, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus PT TMP. Menurut Nazir (2004:7) metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus, yaitu suatu metode yang berusaha untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti dalam suatu perusahaan. Gambaran yang sistematis diperoleh dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh untuk menunjang penyusunan laporan penelitian, dan akan diproses dan dianalisis berdasarkan teori yang telah dipelajari sehingga diperoleh gambaran mengenai objek dan dapat ditarik kesimpulan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh selama penelitian diolah, dianalisis, dan diperoleh lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari. Untuk keperluan pengujian hipotesis, diperlukan serangkaian langkah-langkah yang dimulai dengan metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel, dan analisis pengujian hipotesis.

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan cara pengumpulan data melalui :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian lapangan, penulis meninjau secara langsung ke objek yang penelitian untuk memproses data primer berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik pengumpulan data antara lain :

- a. Wawancara (*Inquiry*)

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan staf dan kepala bagian perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang dianggap bertanggungjawab dan menguasai masalah yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi dalam perusahaan. Data yang diminta dari perusahaan adalah sejarah berdirinya perusahaan, struktur

organisasi, uraian tugas, proses produksi, biaya bahan-bahan produksi, serta data lain yang berhubungan dengan judul skripsi.

b. Observasi (*Observation*)

Merupakan teknik pengumpulan data, melalui pengamatan langsung mengenai system informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi dalam perusahaan. Data dianalisis kemudian dituangkan dalam uraian tertulis. Data tersebut setelah diolah dan dianalisis dapat digunakan untuk keperluan pengambilan kesimpulan dan pemberi saran.

c. Kuesioner

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai objek penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memperoleh data sekunder yang bersifat teoritis untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis terhadap system informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi pada perusahaan. Selain itu, data yang terkumpul akan dijadikan dasar pertimbangan untuk mengeksplorasikan berbagai indicator variable.

3.2.2 Responden

Salah satu cara yang digunakan penulis dalam memperoleh data yaitu dengan cara menggunakan data dari responden dalam perusahaan yang sedang diteliti. Responden yang dipilih penulis adalah orang-orang ahli dan berpengalaman dengan bidang-bidang yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi dalam perusahaan tersebut, yaitu :

- Manajer Produksi
 - Manajer Keuangan
 - Manajer Akuntansi
 - Manajer Sumber Daya Manusia
 - Manajer IT
 - Manajer Pemasaran
-

- PPIC
- Manajer Pembelian
- Manajer Persediaan
- Staff IT

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden adalah kuesioner, yaitu suatu penyelidikan mengenai masalah yang dilaksanakan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis beserta pilihan jawaban yang tersedia dan kolom jawabannya.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Azwar (2004:69-74) variabel-variabel penelitian merupakan kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Pada umumnya, karena rumusan variabel itu masih bersifat konseptual, maka maknanya masih sangat abstrak walaupun mungkin secara intuitif sudah dapat dipahami maksudnya. Pada saat itulah kita membutuhkan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak. Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel, Indikator, Sub-Indikator, dan Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Efektivitas sistem informasi	1. Kelengkapan Sistem	• Otorisasi transaksi	Ordinal

<p>akuntansi persediaan bahan-bahan produksi dalam stabilitas proses produksi</p>	<p>Informasi Akuntansi Persediaan Bahan-bahan Produksi. A. Aktivitas bahan produksi B. Aktivitas transfer barang ke barang jadi</p> <p>2. Berfungsinya Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan-bahan Produksi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaman bahan produksi • Pemisahan tugas • Dokumen dan catatan yang memadai <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan persediaan • Tercapainya target produksi • Ketepatan waktu • Efisiensi biaya produksi terhadap bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead 	
---	--	---	--

3.4 Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis statistik digunakan untuk menguji anggapan dasar yang bersifat sementara, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan statistik mengenai diterima/ ditolaknya hipotesis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini terdiri dari:

1. Membandingkan antara hasil observasi dengan indikator yang telah ditentukan.
2. Mengelolah jawaban kuesioner.
 - Menjumlahkan masing-masing kelompok jawaban responden.
 - Membandingkan antara jawaban “Ya” dengan jumlah responden dikali jumlah pertanyaan.

- Membuat kesimpulan antara jumlah yang masing-masing kelompok jawaban responden dengan jumlah perbandingan responden.

Langkah-langkah untuk mengelohan jawaban kuisioner adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas umum responden, antara lain: Nama, pendidikan terakhir, jabatan, dan lamanya bekerja yang dinyatakan melalui metode pertanyaan terbuka, di mana kemungkinan jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban.
 - 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan-bahan produksi telah berfungsi dalam menunjang stabilitas proses produksi. Kuesioner yang diajukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban lain, dan alternatif jawaban yang diberikan adalah jawaban “Ya” dan “Tidak”.
3. Memvalidasikan hasil observasi dengan hasil jawaban kuesioner.
-

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan pada PT TMP yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi untuk menjamin stabilitas proses produksi.

4.1.1 Kebijakan Bahan Bahan Produksi Perusahaan

Bahan produksi dikelompokkan menjadi dua yaitu bahan baku aktif (zat berkhasiat) dengan bahan baku pembantu (pelengkap) yang diproses bersamaan untuk menghasilkan obat jadi (OJ) berbentuk tablet, kapsul, sirup kering dan sirup.

Kebijakan pengelolaan bahan bahan produksi, perusahaan telah menetapkan dalam bentuk prosedur tetap (Protap) yang telah distandarisasikan sesuai dengan aturan CPOB / GMP (cara pembuatan obat yang baik/ Goods Manufacturing Practice) dari Badan Pegawasan Obat dan Makanan (BPOM) adalah sebagai berikut:

1. Penyimpanan bahan baku aktif dan bahan baku pembantu

Ditetapkan sebagai berikut:

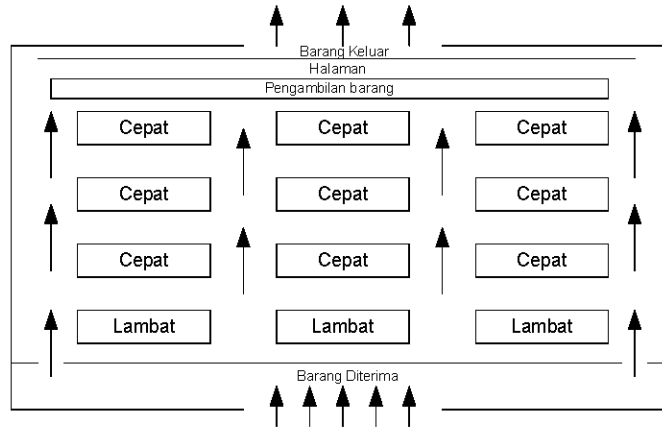
- bahan baku aktif disimpan pada tempat yang steril dan tidak disatukan dengan bahan baku pembantu agar tidak terjadi kontaminasi dengan bahan baku aktif yang lain sehingga penyimpanan harus ditempatkan secara khusus sesuai aturan yang tertera pada kemasan bahan baku tersebut.
 - Disimpan pada suhu kamar tertentu pada ruang tertutup.
 - Disimpan pada kelembaban udara yang telah distandarisasi.
 - Disimpan dengan menggunakan metode FIFO berdasarkan tanggal kadaluarsa dari bahan baku tersebut yang tertera pada kemasan.
 - Ruang penyimpanan harus bersih dan bebas dari debu, maka dilengkapi dengan exhause.
-

2. Pengeluaran / permintaan bahan baku aktif dan bahan baku pembantu

Langkah-langkah permintaan bahan baku dan bahan baku pelengkap

- a. Bagian PPIC (Production Planning Inventory Control) menerbitkan OPR (Order Produksi Reguler) yang bernomor urut disebut batch record (nomor seri produksi yang terdiri dari 6 digit) diserahkan ke bagian gudang, kepala gudang bahan baku memerintahkan kepada staf gudang melakukan penimbangan sesuai dengan formulasi dengan tingkat akurasi tiga digit dibelakang koma, dan diserahkan ke bagian produksi sesuai dengan divisi masing-masing dengan bukti tanda terima bahan baku dan bahan pembantu.
 - b. Masing-masing departemen melakukan proses produksi sesuai dengan formulasi, hasilnya berupa tablet, kapsul, sirup kering atau sirup harus sesuai dengan formulasi tersebut, Selisih di perbolehkan sekitar 1% dari formulasi.
3. Untuk Bahan Pengemas sesuai dengan kebutuhan, dan selisihnya sekitar 1%.
- a. Kebijakan proses produksi, setiap tahapan proses produksi dilakukan uji laboratorium (uji kualitas) berdasarkan standarisasi tertentu.
 - b. Setiap hasil produksi di simpang dengn ketentuan untuk tablet maksimal 100 tablet dan untuk kapsul 100 kapsul dan untuk sirup 10 botol.
4. Untuk Obat Jadi
- a. Penyimpanan di gudang disusun pada rak besi bebas karat (stainless steel) tiga tingkat disusun berdasarkan metode FIFO dengan sistem pintu.
-

Gambar 4.1
Layout



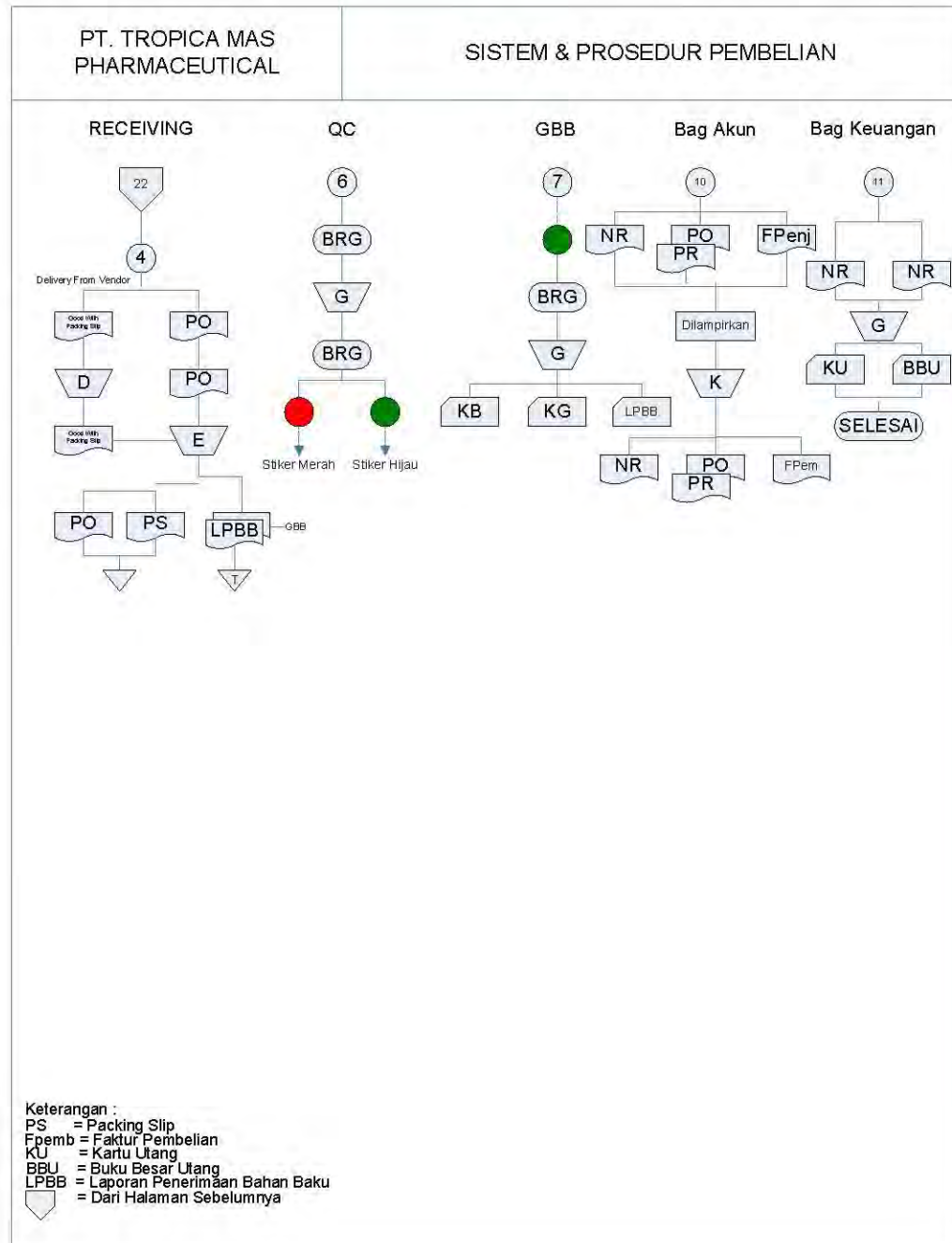
- b. Suhu diatur tetap stabil berkisar antara 17-20 derajat C, dan kelembabam 90%

Dengan kebijakan perusahaan tersebut dan bagaimana cara menyimpan dengan cara tertentu agar kualitas bahan baku obat-obatan tetap pada kondisi yang sesuai dan dapat digunakan oleh perusahaan.

4.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan-bahan Produksi PT TMP

4.1.2.1 Sistem dan Prosedur Produksi Perusahaan

Sistem dan prosedur yang digunakan pada PT PMT dapat digambarkan pada flowchat (gambar 4.2) prosedur dan sistemnya saling berhubungan dan terkait antara satu dengan yang lainnya.



Penjelasan Sistem Pembelian

1. Bagian gudang akan mengidentifikasi bahan baku mana yang sudah mencapai EOQ (economic Order Quantity), maka akan meminta *request*

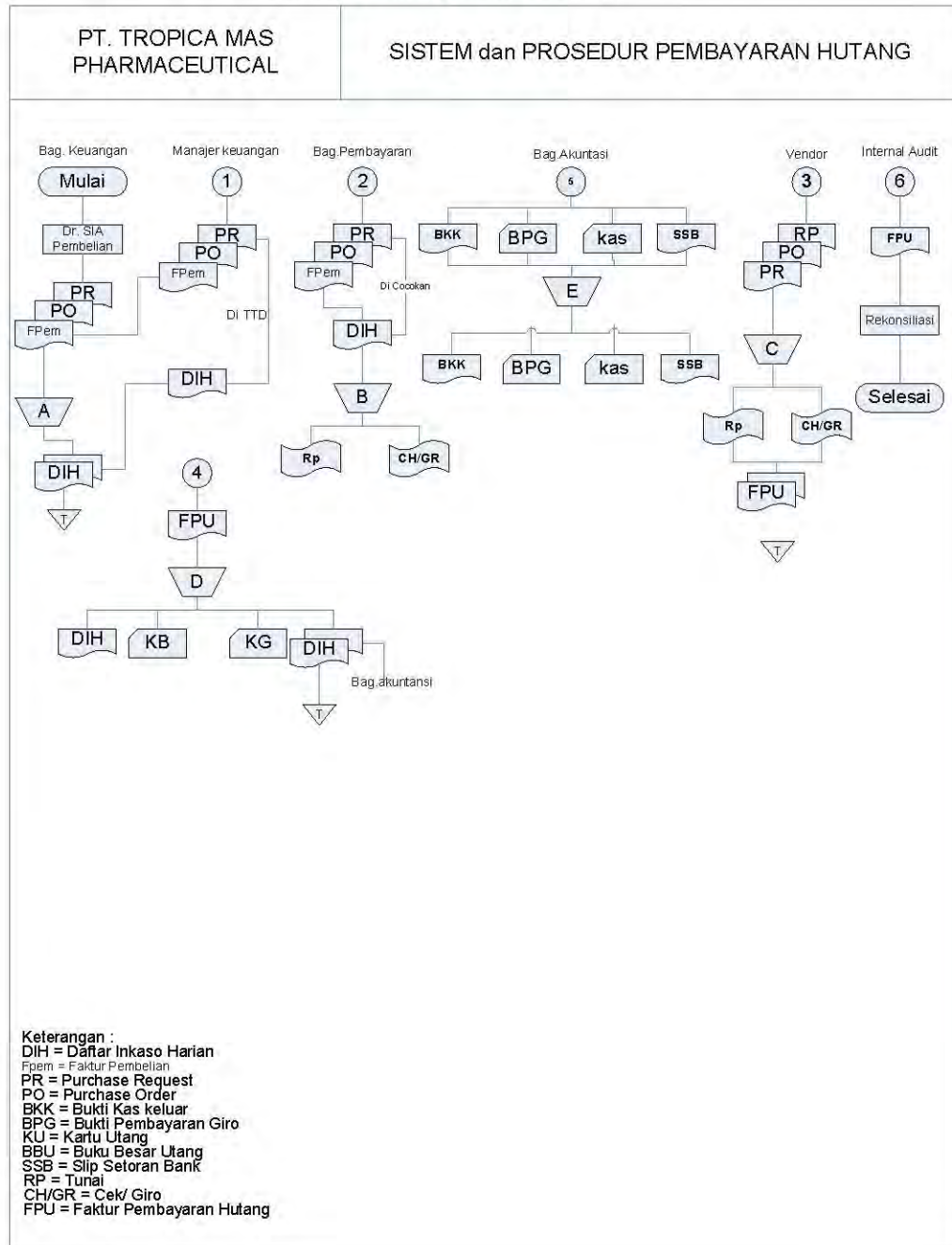
untuk item tersebut berdasarkan kemasan minimal bahan baku dari supplier (pemasok) dengan melihat pada kartu persediaan. Lalu bagian gudang menyiapkan PR (*Purchase Request*) di PT. TMP istilahnya adalah PP (permintaan pembelian) dibuat rangkap 4 (empat) yang didistribusikan sebagai berikut ke Departemen Produksi, Plan Manager, Departemen Pembelian, dan sebagai arsip bagian Gudang.

2. Atas dasar PP yang diberikan oleh bagian gudang, Plan Manager menandatangani PP tersebut sebagai tanda persetujuan untuk dilakukan pembelian.
 3. Atas dasar PP yang telah ditandatangani oleh Plan Manager, Bagian Pembelian membuat PO (*Purchase Order*) rangkap 3. PO yang asli dan copian ke-1 diberikan ke vendor, copian ke-2 diberikan ke *Receiving*, copian ke-3 ke Bagian Akuntansi.
 4. Vendor menerima PO asli dan copian ke-1, yang asli untuk di proses pengiriman barang dan packing slip, copian ke-1 untuk dibuat *invoice*. *Goods* dan *packing* slip dikirim ke *receiving*, dan *invoice* atau faktur pembelian dikirim ke bagian pembelian.
 5. Bagian *receiving* melakukan penjumlahan dan *inspect good* kembali barang yang diterima apakah sama dengan packing slip atau tidak.
 6. Atas dasar PO dan PP maka disiapkan laporan penerimaan bahan baku.
 7. Bagian *Quality Control* menguji kualitas dari barang yang diterima apakah sesuai dengan SA (Sertifikat Analisis) atau tidak. Jika hasil uji benar maka ditempel stiker hijau. Jika hasil uji tidak benar maka ditempel stiker merah dan akan dikembalikan ke vendor.
 8. Jika barang yang telah diuji oleh QC ditempel stiker merah maka bagian gudang akan membuat nota retur dan akan dikembalikan ke vendor.
 9. Jika barang yang telah diuji oleh QC ditempel stiker hijau maka barang tersebut akan di simpan di bagian gudang bahan baku.
 10. Bagian vendor menerima nota retur dan barang yang akan diretur, maka vendor akan memeriksa barang yang akan diretur jika valid maka nota
-

retur diterima dan mengirimkan barangnya kembali. Jika retur tidak valid maka nota retur diterima.

11. Bagian akuntansi akan melampirkan nota retur, faktur pembelian, PO dan PP.
 12. Atas dasar faktur pembelian dan nota retur akan mengurangi faktur pembelian, dan utang.
-

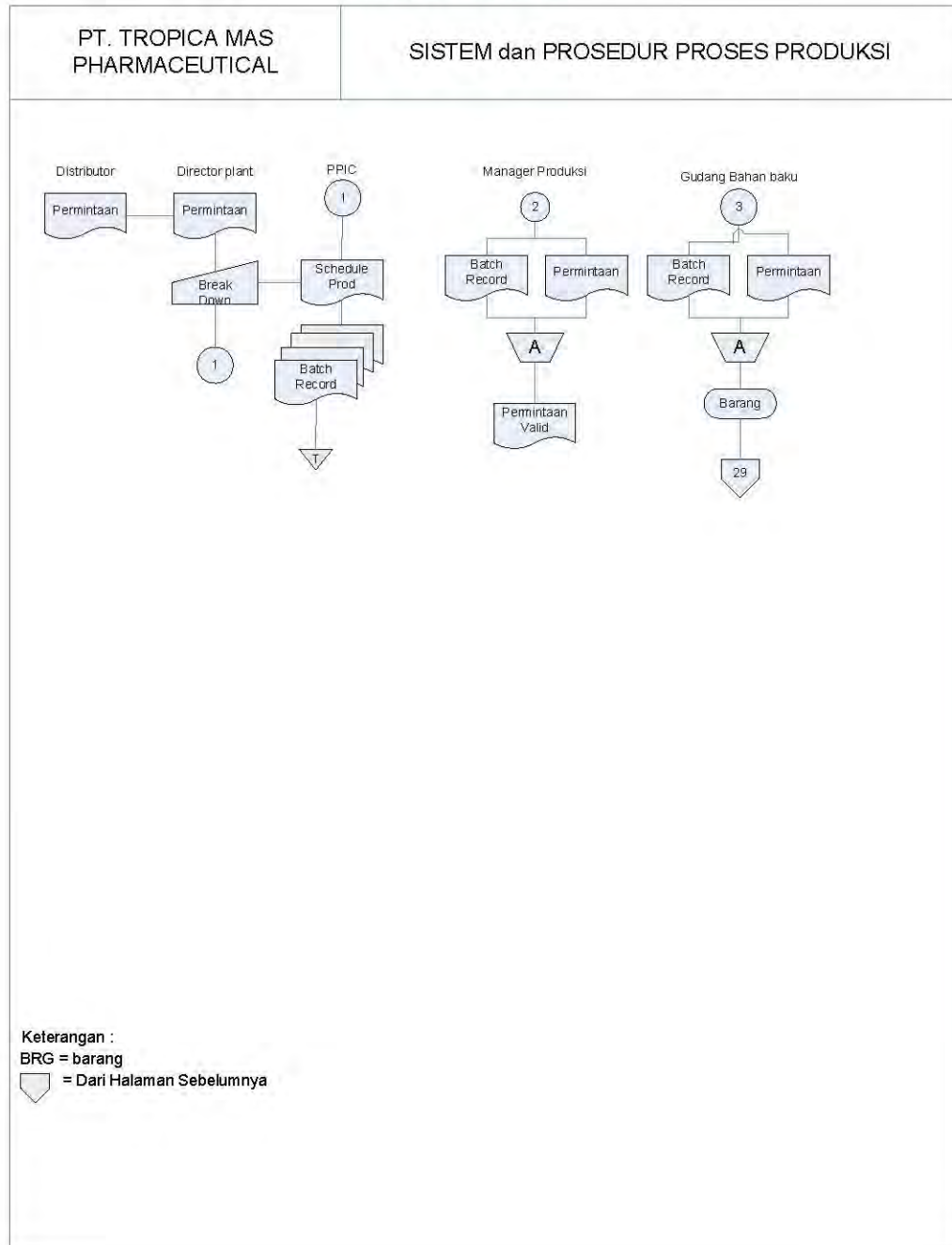
Gambar Flowchat 4.3
Sistem Pembayaran Hutang



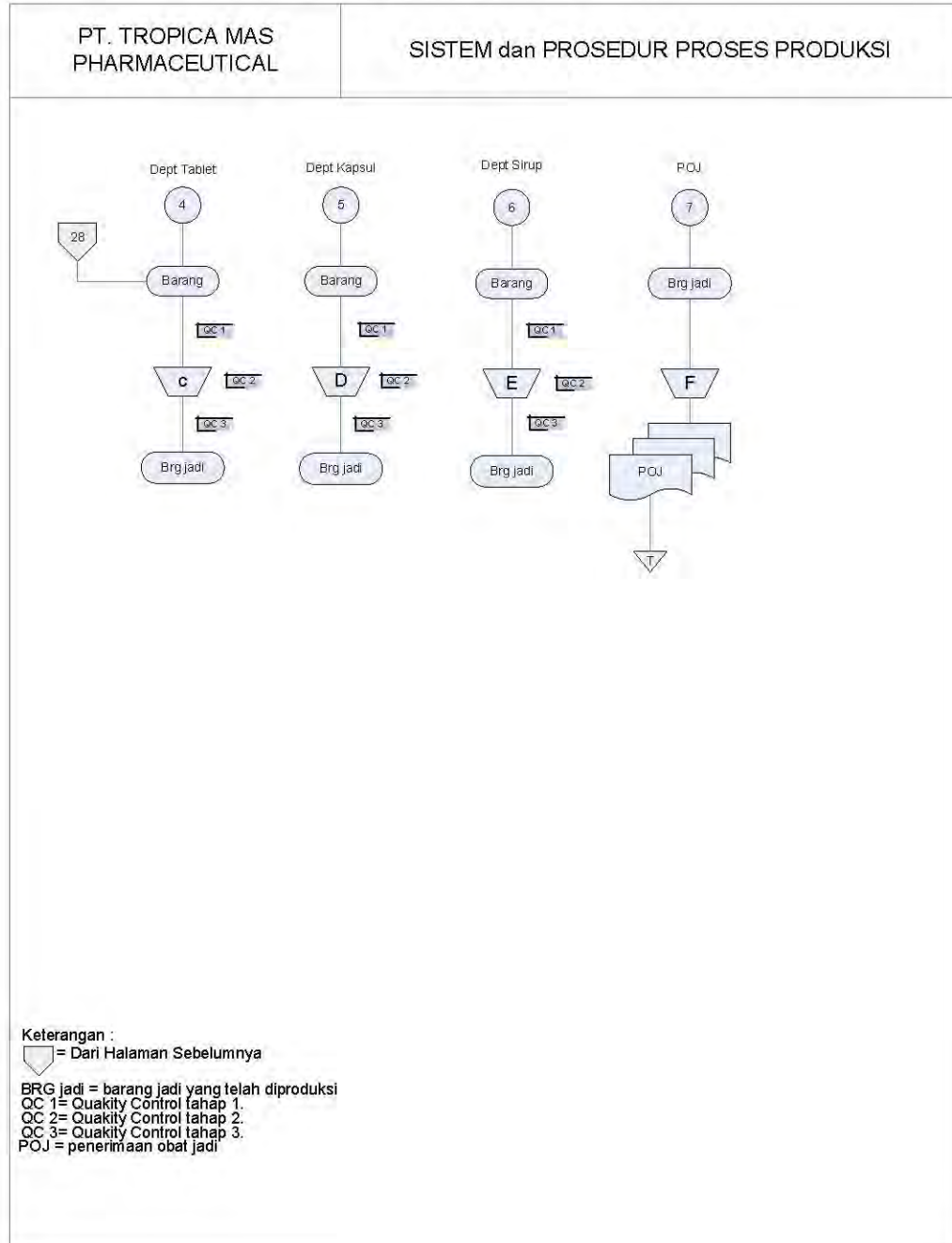
Penjelasan Sistem Pembayaran Hutang

1. Bagian keuangan membuat daftar inkaso harian yang jatuh tempo pada hari itu. Menyerahkan seluruh data inkaso harian kepada manager keuangan untuk di tandatangani.
 2. Bagian pembayaran mencocokkan antara data faktur pembelian, PO, PP dan inkaso harian.lalu melakukan pembayaran baik berupa tunai atau non tunai.
 3. Bagian vendor menerima pembayaran, mencocokkan anantara faktur pembelian, PO, dengan bukti pembayaran yang dilakukan. Setelah selesai bagian vendor memberikan faktur pembayaran.
 4. Manager keuangan menerima dan memeriksa faktur pembayaran hutang.
 5. Bagian akuntansi atas dasar bukti kas keluar, bukti pembayaran giro, buku kas, slip setoran bank dimasukan ke dalam kartu utang, buku besar utang, bukti kas keluar.
-

Gambar Flowchat 4.4
Sistem Produksi



Gambar Flowchat 4.5
Sistem Prosedur dan Proses Produksi



Penjelasan Sistem Produksi

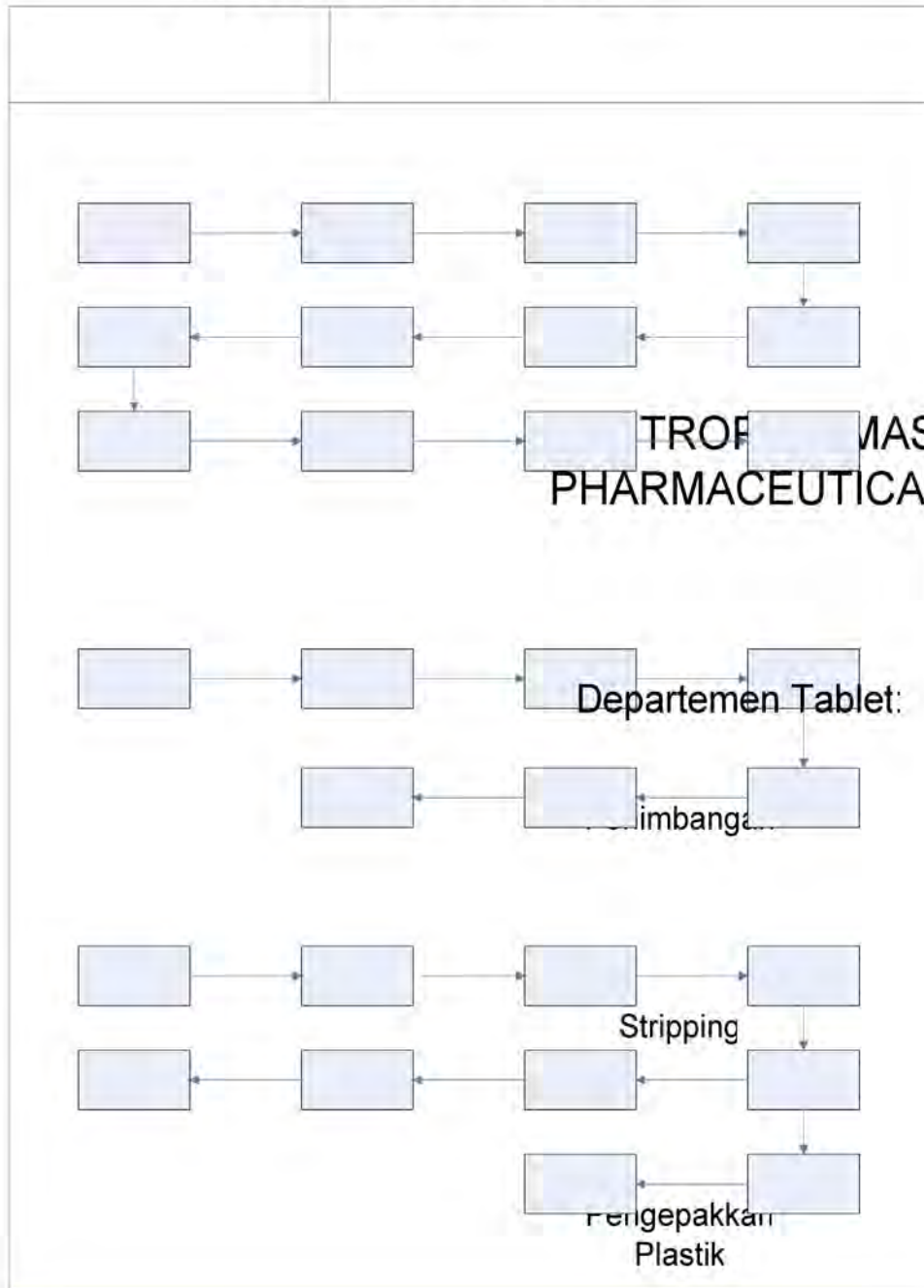
1. Bagian PPIC membuat batch record sesuai dengan schedule produksi atas breakdown dari plan manager sesuai dengan permintaan distributor. Batch

record dibuat rangkap 3. asli diberikan kepada penanggung jawab produksi, copian ke-1 untuk gudang, copian ke-2 untuk arsip admin PPIC, copian ke-3 disertakan dalam batch record sebagai traveling card.

2. Proses manual A atas dasar batch record dan permintaan maka manager produksi memeriksa batch record dan permintaan. Bila diterima maka permintaan valid.
3. Proses manual B bagian gudang bahan baku menerima permintaan yang valid dan batch record lalu diperiksa jika bahan baku yang tersedia maka barang diberikan ke departemen yang memerlukan.
4. Sebelum proses manual C, D, E terdapat QC1 yang artinya menguji kualitas dari bahan baku yang akan diproduksi oleh masing-masing departemen, setelah diuji dan valid maka bahan baku tersebut siap diproduksi yang disebut dengan QC2. Setelah produksi selesai maka barang akan diuji kualitasnya kembali sebelum disimpan digudang obat jadi atau QC3.
5. Setelah bahan baku diproduksi maka barang akan disimpan di gudang obat jadi dan akan dibuatkan laporan penerimaan obat jadi (POJ) yang dibuat rangkap 2 untuk arsip, PPIC dan manager produksi.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses produksi, yaitu:

Gambar 4.6
Sistem Prosedur dan Proses Produksi



Gradula
Basah

Pencetak

Pengepak
Dus Ob

Depertemen Kapsul:

4.1.3 Sistem Penyimpanan Bahan baku aktif dan Bahan baku pelengkap.

Sistem penyimpanan bahan baku aktif dan bahan baku pelengkap adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku aktif
 - Bahan baku aktif di simpan dalam ruang tertutup dan ber-AC.
 - Petugas gudang melakukan penimbangan bahan baku harus menggunakan pakaian khusus steril dan lengkap dengan tutup kepala dan masker serta sepatu khusus yang disediakan digudang.
 - Pencatatan persediaan menggunakan metode FIFO sampai 3 digit di belakang koma.
 - Kartu stock harus selalu up to date.
2. Bahan Pengemas
 - Bahan pengemas di simpan dalam ruangan terbuka, dengan sirkulasi udara yang teratur.

Dengan menggunakan sistem penyimpanan bahan baku aktif dan bahan baku pelengkap yang seperti ini dapat memastikan bahwa kualitas produksi dapat di pastikan dengan baik dalam proses produksinya. Berikut adalah gambaran mengenai aktifitas layout pada sistem proses produksi.

4.1.4 Pengendalian Internal Bahan-bahan Proses Produksi

Dilakukan laporan secara berkala mingguan kepada PPIC untuk bahan baku aktif, bahan baku pengemas dan bahan jadi. Hingga pengendalian dalam bahan-bahan proses produksi dapat di kontrol dengan baik dan terjaga. Hal ini dapat dilihat dalam unsure-usur pengendalian internan produksi yang terdapat pada PT TMP yaitu:

1. **Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**

Dasar dari semua komponen pengendalian internal dalam bentuk struktur organisasi yang dilakukan oleh manajemen adalah integritas dan nilai etika serta komitmen terhadap kompetensi. Hal ini dilakukan untuk menghindari atau mengurangi penyelewengan. PT TMP menetapkan penilaian terhadap nilai kejujuran dan komitmen terhadap kompetensi

yang dihasilkan atas semua karyawan di PT TMP. Nilai kejujuran sangat penting dan merupakan suatu integritas yang dinilai perusahaan, sedangkan komitmen terhadap kompensasi dapat dilihat oleh perusahaan dengan adanya kemampuan bekerja keras dan semangat kerja.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Penilaian resiko ditujukan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengelola resiko yang berhubungan dengan persiapan laporan produksi. Resiko-resiko yang dihadapi perusahaan dapat timbul dalam keadaan tertentu dan tidak dapat diprediksii kapan tepatnya resiko tersebut akan muncul. Biasanya perubahan peraturan dapat menimbulkan resiko, maka dari itu untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang perusahaan telah melakukan antisipasi dalam pengolahan data produksi dengan mempersiapkan dan mengembangkan sistem yang dapat disesuaikan dengan struktur organisasi yang ditetapkan. Salah satu cara untuk mengurangi resiko dengan adanya karyawan baru adalah dengan cara melakukan training terhadap karyawan baru minimal 1 bulan dimana karyawan baru akan diberikan pandangan-pandangan atas pengendalian internal perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian yang di terapkan PT TMP yaitu dengan cara melaksanakan kebijakan-kebijakan, otorisasi dan prosedur yang telah dimiliki oleh manajemen. Adanya otorisasi dalam produksi dapat dilihat dari adanya surat perintah dari bagian PPIC, dan bagian gudang akan melakukan sesuai dengan surat perintah. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bagian gudang tidak akan mengeluarkan bahan apabila tidak ada dari bagian PPIC. Secara umum kegiatan pengendalian yang pertama kali dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengadakan perbandingan kemampuan kerja standar dengan actual, namun semuanya tergantung dari kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi merupakan factor pebting yang tidak dapat dipisahkan, informasi tidak dapat berkembang dan berguna tanpa adanya komunikasi, sedangkan komunikasi tidak akan berbobot atau berisi tanpa adanya informasi, sehingga apabila pengendalian dilakukan tanpa adanya informasi dan komunikasi maka semua akan sia-sia. Pengendalian yang baik dengan adanya informasi dan komunikasi yang tepat dalam perusahaan, dapat memberikan mamfaat yang berguna bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan sehingga manajemen khususnya yang tepat tidak terlepas dari informasi yang akurat dihasilkan oleh sistem informasi perusahaan. PT TMP telah memiliki informasi dan komunikasi kegiatan produksi yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari:

- Seluruh transaksi produksi telah diotorisasi dengan layak.
- Seluruh transaksi produksi telah dicatat.
- Transaksi produksi dinilai dengan pantas.
- Setiap transaksi produksi telah dicatat pada waktu yang tepat.
- Setiap transaksi produksi yang dicatat adalah absah.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Dalam pelaksanaan pengendalian internal tindak lanjut, perusahaan terlebih dahulu menentukan nilai kualitas dari pelaksanaan ke empat komponen pengendalian internal yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas perusahaan, informasi dan komunikasi. Pengendalian perusahaan menetapkan aktivitas tindak lanjut pada akhir periode. Perusahaan akan melakukan perbandingan antara kinerja produksi dengan anggaran produksi yang telah ditetapkan sebelumnya dan apabila ditemukan penyimpangan akan diteliti lanjut apakah penyimpangan akan diteliti lebih lanjut apakah penyimpangan tersebut berasal dari kesalahan manusai atau bukan, kesalahan teknis atau non teknis, sengaja atau tidak sengaja. Setelah diketahui masalahnya dapat dilakukan koreksi yang tepat. Pemantauan juga dilakukan oleh internal auditor untuk memberikan saran atau masukan yang berguna atas kemajuan perusahaan kepada direksi,

dalam hal ini saran tersebut dipertimbangkan kembali, apakah akan dilakukan atau tidak. Guna menekan resiko yang akan timbul.

4.2 Pembahasan Penelitian

Tabel 4.1

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan-bahan Produksi pada PT TMP

NO	KEGIATAN	DOKUMEN	PELAKSANA	OTORISASI	PENANGGUNG JAWAB
1	Permintaan bahan produksi	Purchase Request	Bagian gudang 1. bahan baku 2. bahan kemas	PPIC	Manajer Produksi
		Purchase Order	Bagian pembelian	Manajer Keuangan	Manajer Keuangan
		Buku/ Kartu Persediaan	Bagian gudang 1. bahan baku 2. bahan kemas	Kepala Gudang	PPIC
		Nota Retur Barang	Bagian penerimaan barang	PPIC dan QC	PPIC
2	Prosedur Pembelian bahan produksi	Laporan Penerimaan Bahan Produksi	Bagian Pembelian	Lab. QC dan PPIC	Manajer produksi
3	Pembayaran Hutang	Bukti Kas keluar Bukti Pembayaran Giro/ Transfer	Bagian Keuangan	Manajer Keuangan	Manajer Keuangan
4	Permintaan Bahan produksi	Permintaan Bahan-bahan Produksi	Bagian Produksi 1. sirup 2. kapsul 3. tablet	PPIC	Manajer Produksi
5	Prosedur Proses Produksi	Bath record	Bagian Produksi 1. sirup 2. kapsul 3. tablet	Kepala Produksi dan Quality Control	Manajer Produksi
6	Transfer Obat Jadi	Penyerahan Obat Jadi	Bagian Produksi 1. sirup 2. kapsul 3. tablet Kepala gudang jadi	Lab. QC dan PPIC	Manager Produksi

Sumber PT TMP (diolah)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya pada tabel 4.1 akan dibahas sesuai dengan indicator yang telah ditentukan pada bab 3 sebagai berikut:

1. Kelengkapan sistem informasi bahan-bahan produksi.

- Aktivitas bahan produksi.

Sudah cukup memadai dengan adanya aktivitas yang meliputi permintaan bahan produksi, prosedur pembayaran produksi, pembayaran hutang dagang, proses produksi dan penyerahan obat jadi ke gudang obat jadi. Di dukung dengan dokumen-dokumen antara lain purchase request, purchase order, kartu persediaan laporan penerimaan bahan produksi, bukti pembayaran kas/ giro (transfer), permintaan bahan-bahan produksi dan dokumen penyerahan obat jadi. Adanya pemisahan fungsi antara bagian yang meminta bahan produksi, pembelian bahan produksi, pembayaran hutang dan penyimpanan obat jadi (lihat tabel 4.1).

2. Berfungsinya sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi.

Adanya otorisasi dan pemisahan fungsi serta tanggung jawab yang jelas sesuai dengan uraian tugas sebagai berikut:

- Prosedur permintaan bahan-bahan produksi oleh bagian gudang di otorisasi oleh PPIC dan penanggung jawab manajer produksi
 - Prosedur pembelian bahan produksi oleh bagian pembelian di otorisasi oleh PPIC dan laboratorium penanggung jawab manajer produksi.
 - Prosedur pembayaran hutang dilaksanakan oleh bagian keuangan dan di otorisasi oleh manajer keuangan.
 - Prosedur permintaan dan prosedur proses produksi, bahan produksi dilaksanakan oleh bagian produksi di otorisasi oleh PPIC penanggung jawabnya manajer produksi.
-

- Prosedur penyerahan obat jadi dilaksanakan oleh bagian produksi dan bagian gudang obat jadi di otorisasi oleh PPIC dan kepala produksi penanggung jawab manajer produksi.

4.3 Pernyataan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan-bahan Produksi

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden, maka dapat diketahui hubungan antara sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi untuk menjamin stabilitas proses produksi melalui efektivitas pengendalian internal yang di tetapkan oleh PT TMP. Jawaban responden yang masuk dari data kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan menggunakan tabel mengenai tanggapan responden skor sebagai berikut.

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan beserta hasil kuesioner yang berisi tentang sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi:

Tabel 4.2
Apakah manajer pengawas produksi mengotorisasi transaksi bahan-bahan produksi

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	7	70%
2	Tidak	3	30%
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.1, bahwa 70% responden berpendapat ya dan 30% berpendapat tidak atas pertanyaan apakah manajer pengawasan produksi mengotorisasi transaksi bahan-bahan produksi.

Tabel 4.3
Apakah pengawas persediaan melakukan otorisasi transaksi bahan-bahan produksi

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.2, bahwa 100% responden berpendapat ya dan 0%

berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah pengawas persediaan melakukan otorisasi transaksi bahan-bahan produksi.

Tabel 4.4
Apakah telah dilakukan pengamanan bahan-bahan produksi

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.3, bahwa 100% responden berpendapat ya dan 0% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah telah dilakukan pengamanan bahan-bahan produksi.

Tabel 4.5
Apakah bahan-bahan produksi hanya dikeluarkan jika terdapat bukti permintaan bahan-bahan produksi

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.4, bahwa 100% responden berpendapat ya dan 0% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah bahan-bahan produksi hanya dikeluarkan jika terdapat bukti permintaan bahan-bahan produksi.

Tabel 4.6
Apakah terdapat pemisahan tugas antara bagian pabrik dengan pengawasan produksi

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.5, bahwa 100% responden berpendapat ya dan 0%

berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah terdapat pemisahan tugas antara bagian pabrik dengan pengawasan produksi.

Tabel 4.7
Apakah terdapat pemisahan tugas antara pencatatan persediaan dengan bagian gudang

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	0	0
2	Tidak	10	100%
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.6, bahwa 0% responden berpendapat ya dan 100% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah terdapat pemisahan tugas antara pencatatan persediaan dengan bagian gudang.

Tabel 4.8
Apakah terdapat pemisahaan tugas antara akuntansi keuangan dengan akuntansi biaya

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	8	80%
2	Tidak	2	20%
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.7, bahwa 80% responden berpendapat ya dan 20% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah terdapat pemisahaan tugas antara akuntansi keuangan dengan akuntansi biaya.

Tabel 4.9
Apakah permintaan bahan dibuat berdasarkan permintaan order produksi

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.8, bahwa 100% responden berpendapat ya dan 0% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah permintaan bahan dibuat berdasarkan permintaan order produksi.

Tabel 4.10
Apakah permintaan produksi di catat berdasarkan nomor urut produksi

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	5	50%
2	Tidak	5	50%
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.9, bahwa 50% responden berpendapat ya dan 50% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah permintaan produksi di catat berdasarkan nomor urut produksi.

Tabel 4.11
Apakah catatan harga pokok pesanan dibuat atas dasar order produksi

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.10, bahwa 100% responden berpendapat ya dan 0% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah catatan harga pokok pesanan dibuat atas dasar order produksi.

Tabel 4.12
Apakah transaksi di posting setiap hari

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	5	50%
2	Tidak	5	50%
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.11, bahwa 50% responden berpendapat ya dan 50% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah transaksi di posting setiap hari.

Tabel 4.13
Apakah catatan harga pokok pesanan setiap akhir bulan dibuat control totals

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	3	30%

2	Tidak	7	70%
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.12, bahwa 30% responden berpendapat ya dan 70% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah catatan harga pokok pesanan setiap akhir bulan dibuat control totals

Tabel 4.14
Apakah catatan persediaan permintaan bahan-bahan produksi bernomor urut cetak

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.13, bahwa 100% responden berpendapat ya dan 0% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah catatan persediaan permintaan bahan-bahan produksi bernomor urut cetak.

Tabel 4.15
Apakah catatan persediaan setiap akhir bulan dibuat control totals

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.14, bahwa 100% responden berpendapat ya dan 0% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah catatan persediaan setiap akhir bulan dibuat control totals.

Tabel 4.16
Apakah buku besar akuntansi biaya diintegrasikan ke dalam akuntansi keuangan

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.15, bahwa 100% responden berpendapat ya dan 0% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah buku besar akuntansi biaya diintegrasikan ke dalam akuntansi keuangan.

Tabel 4.17
Apakah buku besar dibuat control total catatan persediaan

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	5	50%
2	Tidak	5	50%
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.16, bahwa 50% responden berpendapat ya dan 50% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah buku besar dibuat control total catatan persediaan.

Tabel 4.18
Apakah buku besar dibuat control total akuntansi biaya

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	5	50%
2	Tidak	5	50%
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.17, bahwa 50% responden berpendapat ya dan 50% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah buku besar dibuat control total akuntansi biaya.

Tabel 4.19
Apakah telah tercapainya target persediaan

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	8	80%
2	Tidak	2	20%
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.18, bahwa 80% responden berpendapat ya dan 20% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah telah tercapainya target persediaan.

Tabel 4.20

Apakah persediaan bahan-bahan produksi selalu tepat waktu

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	5	50%
2	Tidak	5	50%
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.18, bahwa 50% responden berpendapat ya dan 50% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah persediaan bahan-bahn produksi selalu tepat waktu.

Tabel 4.21

Apakah terdapat efisiensi biaya terhadap bahan-bahan produksi

No	Jawaban Alternatif	Responden	Presentase
1	Ya	10	100%
2	Tidak	0	0
	Total	10	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembagian kuesioner, dapat diketahui dari tabel 4.18, bahwa 100% responden berpendapat ya dan 0% berpendapat tidak atas pertanyaan Apakah terdapat efisiensi biaya terhadap bahan-bahan produksi.

Tabel 4.22

Jawaban dan jumlah skor responden mengenai sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi

No	Jumlah responden	jumlah jawaban Ya	Presentase %
1	10	7	3.5
2	10	10	5
3	10	10	5
4	10	10	5
5	10	0	0
6	10	8	4
7	10	10	5
8	10	10	5
9	10	5	2.5
10	10	10	5
11	10	5	2.5
12	10	3	1.5

13	10	10	5
14	10	10	5
15	10	10	5
16	10	8	4
17	10	5	2.5
18	10	8	4
19	10	8	4
20	10	10	5
Total	200	157	78.5

4.4 Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan-bahan Produksi Untuk Menjamin Stabilitas Proses Produksi PT TROPICA MAS PHARMACEUTICALS” maka selanjutnya penulis akan melakukan pembahasan atas pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab I dan bab III.

4.5 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi yang disusun secara memadai, berfungsi sebagai proses produksi yang memadai. Sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi yang digunakan oleh PT. TMP telah memadai, hal ini dapat kita lihat dengan adanya prosedur, yaitu:

1. Sistem Pembelian
2. Sistem Pembayaran Hutang
3. Sistem Produksi

Sehingga proses produksi pada PT.TMP dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4.6 Analisis Statistik

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Memisahkan jumlah jawaban responden sesuai dengan jawaban yang diberikan yaitu : “ Ya “, dan “ Tidak “.
2. Menjumlahkan berapa banyak jawaban : “ Ya “, dan “ Tidak “ .
3. Membagi jumlah jawaban “ Ya “, dengan jumlah jawaban kuesioner.
4. Membuat persentase dari hasil perhitungan satu sampai dua puluh.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner. Untuk variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut : “Berfungsinya sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi dalam stabilitas proses produksi”, diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 157 dan jawaban “Tidak” sebanyak 43, dan hasil jawaban “Ya” akan dihitung persennya dari total jawaban.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"}}{\text{Total jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{157}{200} \times 100\% = 78,5 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka tingkat persetujuan responden sebesar 78,5% terhadap persediaan bahan-bahan produksi yang berfungsi sebagai pelaksanaan proses produksi dan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan-bahan produksi telah dilaksanakan secara memadai dan berfungsi sebagai pelaksanaan proses produksi secara memadai. Maka hipotesis penelitian dapat diterima dikarenakan hasil dari kuesioner digunakan untuk mevalidasi hasil dari observasi.